

**REDESAIN LANSKAP JALAN SOEKARNO HATTA
KOTA BAJAWA**

SKRIPSI



OLEH

**YAVERIUS MEKA BANI
NIM : 2015320041**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2020**

RINGKASAN

YAVERIUS MEKA BANI. 2015320041. Redesain Boulevard Jalan Soekarno Hatta Kota Bajawa. Pembimbing Utama : Irawan Setyabudi. Pembimbing Pendamping : Riyanto Djoko

Boulevard merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang memanjang berebentuk jalur dan dikategorikan kedalam ruang terbuka hijau yang memiliki potensi sangat mendukung bagi lingkungan dan masyarakat setempat dimana boulevard terletak di pusat kota bajawa dan disekitar area terdapat pemukiman warga, perkantoran dan pendidikan. Serta memiliki batasan dimana sebelah timur perbatasan dengan jalan Ahmad Yani, sebelah barat berbatasan dengan jalan Soe Parman sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan jalan Gajah Mada dan sebelah utara berbatasan dengan jalan TW. Mengeruda, Boulevard jalan Soekarno Hatta mengalami penurunan kualitas lanskap yang sangat signifikan dikarenakan rusaknya komponen pada tapak seperti vegetasi, pagar, pedestrian, lampu jalan serta terdapat kebisingan disepanjang jalan Soekarno Hatta sehingga saat malam hari boulevard terlihat gelap dan disiang hari boulevard terlihat sangat sepih dikarenakan banyaknya vegetasi pengarah yang sudah rusak dan tidak adanya vegetasi peneduh disepanjang jalan pedestrian sehingga masyarakat yang melewati pada area tersebut merasa tidak nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain ulang pada area tapak dengan tahap mengidentifikasi, menganalisis, serta dilanjutkan dengan tahap desain perbaikan penataan pada tapak. Metode dalam penelitian adalah metode Proses Perancangan Hakim 2012 meliputi Penetapan Proyek, Studi Objek, Identifikasi Tapak, Programing, Konsep, Pradesain, Pengembangan Desain, dan Komunikasi Arsitektur dimana yang dimaksud dengan penetapan proyek dalam penelitian ini adalah penentuan lokasi penelitian sedangkan studi objek adalah studi kasus pada tapak dan inventarisasi adalah pengambilan data pada tapak programing adalah analisis, analisis ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan diwadhahi di boulevard jalan Soekarno Hatta beserta dengan ukuran yang kemudian disesuaikan dengan luasan yang ada pada tapak lalu dilanjutkan konsep desain konsep desain yang digunakan pada tapak ialah konsep kebudayaan lokal yaitu budaya bajawa yang diambil dari budaya bajawa adalah rumah adat bajwa, ngadhu, serta motif kain adat bajwa, pradesain merupakan tahapan rencana dimana tahapan rencana disini adaah rencana penanaman, rencana titik lampu, rencana sirkulasi, rencana drainase pengembangan desain pada tapak ada beberapa yang tetap dipertahankan namun yang tidak sesuai dengan zona akan di tata ulang dan ada penambahan tanaman hias untuk menambah nilai estetika pada tapak, komunikasi arsitektur berupa komunikasi visual meliputi gambar 3d, potongan kawasan, detail, serta video animasi

Kata kunci: Boulevard, Desain, Kebudayaan Lokal, Ruang Terbuka Hijau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bajawa adalah ibukota Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Bajawa sendiri terletak tepat di tengah pulau Flores yang berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo dan Kabupaten Manggarai Timur. Flores memang selalu menawarkan wisata alam yang begitu menakjubkan, begitu juga dengan Bajawa. Kota yang berpenduduk sekitar 45.000 jiwa ini menawarkan wisata alam yang tak kalah menarik dibandingkan daerah lain di daratan Flores. Kota ini merupakan pusat kawasan Ngada, daerah Flores yang paling kaya budaya, dimana agama dan adat istiadat bertahan sampai sekarang. Desa-desa tradisional di dekatnya telah menyebabkan industri pemandu sedang booming saat ini. Desa-desa ini sangat menarik, meski bisa terasa sedikit seperti sedang melakukan 'safari manusia'. Popularitas Bajawa telah menyebabkan perkembangan fasilitas dan hotel wisata yang bagus untuk kota seukurannya.

Taman kota dan ruang terbuka di kota Bajawa terus dibersihkan dan dihijaukan oleh tenaga kebersihan taman. Upaya ini untuk mempertahankan Bajawa sebagai kota berbunga (bersih dan berbunga). ada tiga taman besar yang nampak bersih dan hijau yakni, Taman Kota Boulevard, Taman Kota Kartini dan taman sepanjang jalan Soekarno Hatta serta taman kecil di ruas jalan pertokol seperti di patung pelajar perlimaan Pasar Inpres dan pertigaan Kantor Bapeda. Kantor Lingkungan Hidup.

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah area yang memanjang berbentuk jalur dan atau area mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam. Ruang terbuka hijau yang ada dikota merupakan bagian dari ruang-ruang yang dapat dimanfaatkan area memanjang/jalur biasanya berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, pemakaman, pertanian, jalur hijau kota, dan kawasan hijau pekarangan. Fungsi dari karakter suatu ruang terbuka hijau dapat membantu seseorang dalam melakukan pergerakan dari suatu titik ke titik lainnya (Hakim dan Utomo 2004).

Penataan lanskap jalan bertujuan memberikan keselamatan, kenyamanan bagi pemakai jalan serta meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan visual disekitar jalan. Penataan fasilitas jalan harus dapat memberikan pelayanan kepada pengguna baik pengendara kendaraan maupun pejalan kaki. Jalan Soekano Hatta adalah jalan dua jalur di kawasan Kota Bajawa yang memperoleh dampak pembangunan kota, yang secara langsung berimplikasi pada pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor di sekitarnya.

Jalan Soekarno Hatta mengalami kerusakan pada beberapa titik, serta penurunan kualitas lanskap akibat kurangnya pemeliharaan lanskap jalur hijau sebagai ruang terbuka hijau. Hal ini menunjukkan bahwa Jalan Soekarno Hatta membutuhkan suatu area yang dapat menyerap polutan dan mereduksi bising agar tercipta kenyamanan bagi pengguna jalan. Oleh karena itu, diperlukan redesain pada boulevard Jalan Soekarno Hatta Kota Bajawa melalui penelitian ini.

Lanskap Jalan Soekarno Hatta perlu desain ulang untuk mengatasi masalah-masalah yang akan terjadi kedepannya pada tapak. Jika tidak dibenahi akan menimbulkan masalah-masalah yang baru seperti menurunnya kualitas fungsi lanskap jalur hijau, mengurangi nilai estetika pada tapak, dan komponen-komponen pada tapak akan mengalami kerusakan yang lebih serius, untuk dapat meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau terutama lanskap jalan sebagai sarana untuk mengatur lalu lintas, pemisah, pembatas, dan pengatur kecepatan kendaraan, serta sarana melestarikan kebudayaan lokal yang terdapat di lanskap Jalan Soekarno Hatta khususnya suku Bajawa, maka dilakukan penelitian ini.

Redesain Lanskap Jalan Soekarno Hatta berbasis pada kebudayaan lokal sebagai usulan, dengan harapan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Ngada untuk di kemudian hari. Penelitian ini akan dimulai dengan menganalisis terlebih dahulu lanskap jalan, baik dalam skala mikro maupun skala makro, sehingga akan mendapatkan data yang benar dari lapangan langsung guna memudahkan peneliti untuk mendesain ulang baik dari segi budaya suku Bajawa maupun letak geografis tapaknya.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang di temukan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

a) Fisik

Rusaknya komponen-komponen median jalan seperti vegetasi dan lighting pada tapak sehingga medial jalan terlihat kurang menarik

b) Biofisik

Kurangnya pemeliharaan yang secara optimal dari pihak pengelola sehingga menimbulkan kerusakan pada tapak

c) Budaya

Kurangnya pemahaman masyarakat sekarang mengenai budaya dan filosofi dari budaya itu sendiri dan belum memiliki identitas lanskap yang bercorak budaya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang lanskap Jalan Soekarno Hatta dengan menerapkan konsep kebudayaan lokal yaitu budaya bajawa?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi masalah yang ada pada Jalan Soekarno Hatta, Kota Bajawa.
2. Menganalisis masalah yang ada pada pada lanskap Jalan Soekarno Hatta, Kota Bajawa.
3. Mengangkat budaya Bajawa dalam bentuk desain.
4. Meredesain lanskap Jalan Soekarno Hatta Kota Bajawa dengan konsep kebudayaan lokal.

1.5. Manfaat Penelitian

a) Bagi Penelitian

Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya terkeait redesain

b) Bagi masyarakat

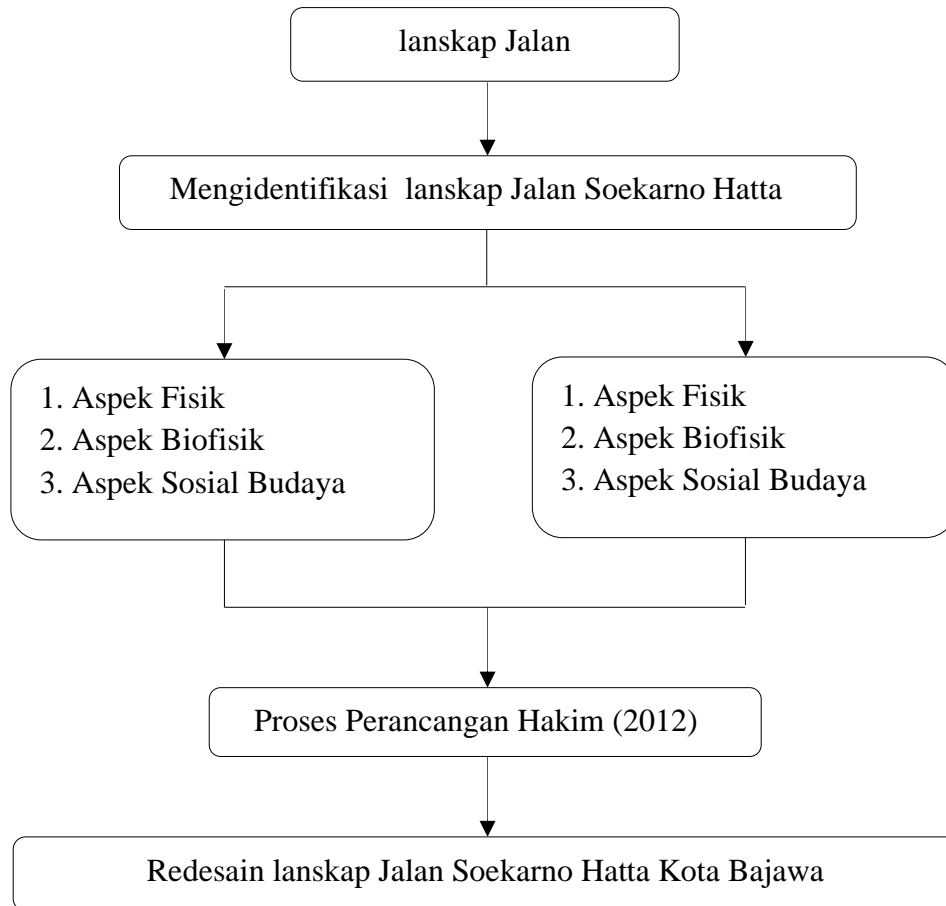
Masyarakat Ngada akan mendapatkan sebuah objek lanskap jalan yang menarik dan menunjukkan identitasnya yaitu suku Bajawa

c) Bagi dinas

Sebagai bahan referensi untuk dinas dalam redesain taman sehingga mempermudah dinas untuk mendesain ulang boulevard jalan Soekarno Hatta agar dapat menjadi sebuah median jalan yang lebih menarik dan bermanfaat

1.6. Kerangka berpikir penelitian

Krangka berpikir penelitian Redesain Lanskap Jalan Soekarno Hatta Kota Bajawa di susun berdasarkan keadaan dan kondisi tapak yang tidak di tata dan di kelola secara optimal oleh pemerintah menimbulkan kerusakan di beberapa titik dan kurangnya fasilitas penunjang sehingga kurang menarik dan kurang bermanfaatnya median jalan tersebut bagi masyarakat ngada



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Gregorius H. N. B., (2017) Redesain Taman Kota Atambua Berbasis Budaya Lokal, Skripsi, Program Studi Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- Hakim. R dan Utomo. U 2004. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Penerbit Bumi Aksara
- Hakim. 2006. Rancangan Visual Lansekap Jalan Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Hakim R, dan Utomo. H 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip Unsur Aplikasi Desain. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim, dan R; Utomo, H, 2002, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Bumi Aksara Jakarta
- Hannebaum. (2003). Desain Lanskap Suatu Proses Mengkombinasi Teknik-Teknik Satu Kesatuan Komposisi Yang Fungsional. https://www.researchgate.net/publication/329952514_DESAIN_LANSKA
- Husamah dan Setyaningrum, Yanur. 2018. Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi. Prestasi Pustakakarya Jakarta
- Karmadi, A.D. (2007). Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya
- Lynch, Kevin. 1960. The Image Of the City. Massachusetts : Massachusetts Institute of Technology and the Resident and Fellows of Harvard College
- Loidl H, And Bernard H. 2003. Open Spaces Design As Landscape Architecture. Switzerland
- Palmquist, S. 2000. The Tree Of Philosophy: A Course Of Introductory Lectures For beginning Students Of Philosophy (Enlarged Fourth Edition, With Glossary And Eight New Lectures) Hong Kong: Philosophy Press, Hong Kong.
- Suharto. 1994. Dasar-Dasar Pertamanan Menciptakan Keindahan dan Kerindangan. Media Wiyata. Jakarta. 196 hlm.
- Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. Van Nostrand Reinhold: New York
- Simonds JO. 1983. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and design*. New York (US): Graw-Hill Book Co.
- Van Der Zanden. 2008 Landscape Design Theory And Application Canada: Thomson Delmar Learning
- Veggyana. V., (2016) Desain Lanskap Pasar Seni Arifin Ahmad Sebagai Objek Wisata Kuliner Kota Pekanbaru, Skripsi, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

- Yusaputri. F., (2017) *Desain Lanskap Di Area Boarding Room Terminal 2d Dan 2e Bandara Internasional Soekarno-Hatta*, Skripsi, Departemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian (Institut Pertanian Bogor)
- Wungkar MM. 2005. *Evaluasi Aspek Fungsi dan Kualitas Estetika Arsitektural Pohon Lanskap Jalan Kota Bogor*. [Tesis]. Bogor (ID): IPB.